

**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI MULTI METODE
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 019 TANJUNG REDEB
BERAU KALIMANTAN TIMUR**

TESIS



Disusun oleh:

IRMAYANTI

NIM: 202210290211007

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JANUARI 2024**

**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI MULTI METODE
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 019 TANJUNG REDEB
BERAU KALIMANTAN TIMUR**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



Disusun oleh:

**IRMAYANTI
NIM: 202210290211007**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JANUARI 2024**

**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI MULTI METODE
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 019 TANJUNG REDEB
BERAU KALIMANTAN TIMUR**

**IRMAYANTI
NIM: 202210290211007**

Telah disetujui

Pada Hari/tanggal, **Kamis, 18 Januari 2024**

Pembimbing Utama



Dr. Romelah, M.Ag

Pembimbing Pendamping



Pradana Boy ZTF, Ph.D

**Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang**



Prof. Ahsanul In'am, Ph.D

**Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam**



Prof. Dr. Abdul Haris, M.A

TESIS

IRMAYANTI
NIM: 202210290211007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Kamis/ 18 Januari 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Romelah, M.Ag
Sekretaris	: Pradana Boy ZTF, Ph.D
Penguji I	: Dr. Syamsurizal Yazid, M.A
Penguji II	: Dr. Dina Mardiana, M.Pd.I

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Tesis ini dengan judul: “Pembinaan Karakter Religius Melalui Multi Metode Di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur”. Sholawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan umat Islam, Rasulullah Muhammad SAW, dengan perjuangan beliau kita dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam. Dengan selesainya Tesis ini, maka penulis tidak lupa untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang
2. Prof. Ahsanul In'am, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Assc. Prof. Dr. Romelah selaku dosen pembimbing 1 yang banyak memberikan masukan dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Pradana Boy ZTF., Ph.D selaku pembimbing 2 yang juga sudah memberikan banyak masukan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Malang yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan melayani dengan Ikhlas serta penuh kesabaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepala sekolah SDN 019 Tanjung Redeb beserta dewan Guru khususnya Guru kelas 4 dan Guru Pendidikan Agama Islam terkhusus untuk peserta didik kelas 4 yang sudah membantu dalam proses penelitian tesis ini.
7. Kedua orang tua Ibu Nurhayati dan Bapak Suhardi yang terus memberikan do'a dan dukungannya dalam menempuh Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang hingga selesai.
8. Suami dan Anak yang sudah bekerjasama dengan baik, terus mendukung dan mendo'akan hingga tesis ini selesai.
9. Keluarga besar suhardi yang turut mendoakan dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang setimpal kepada mereka semuanya. Penulis berdo'a agar senantiasa mendapatkan naungan, Rahmat, Taufiq dan

hidayah dari Allah SWT. Dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan segenap pembaca. Aamiin

Malang, 18 Januari 2024

Penulis



Irmayanti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
ABSTRAK	ix
PENDAHULUAN.....	1
KAJIAN PUSTAKA	3
A. Penelitian Terdahulu	3
B. Kajian Literatur	5
1. Pengertian Karakter Religius	5
2. Pembinaan karakter religius bagi peserta didik.....	6
3. Substansi Karakter Religius	9
4. Metode Pembinaan Karakter Religius.....	12
6. Kriteria Efektifitas dalam Pembinaan Karakter Religius	18
METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan Penelitian	21
B. Jenis Penelitian	21
C. Lokasi Penelitian	22
D. Informan Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	25
A. Hasil Penelitian.....	25
B. Pembahasan Penelitian.....	35
KESIMPULAN.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN-LAMPIRAN	46

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : IRMAYANTI

NIM : 202210290211007

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

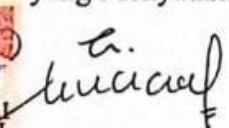
Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. TESIS dengan judul : **PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI MULTI METODE DI SDN 019 TANJUNG REDEB BERAU KALIMANTAN TIMUR**
Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik Sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar Pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber Pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Januari 2024

yang Menyatakan,


IRMAYANTI



**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI MULTI METODE
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 019 TANJUNG REDEB
BERAU KALIMANTAN TIMUR**

Irmayanti
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang
irmayantiuma@gmail.com

ABSTRAK

Irmayanti, 2024, *Pembinaan Karakter Religius Melalui Multi Metode di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur*, Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing: (1) Assc.Prof. Dr. Romelah (2) Pradana Boy ZTF, Ph.D.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan metode apa saja yang digunakan SDN 019 Tanjung Redeb dalam membina karakter religius siswa, dan efektifitas metode pembinaan karakter religius di SDN 019 Tanjung Redeb. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur dengan informan yakni kepala sekolah (informan 1), guru kelas 4 (informan 2), guru Pendidikan agama islam (informan 3), peserta didik kelas 4 laki-laki (informan 4) dan peserta didik kelas 4 perempuan (informan 5). Data penelitian dikumpulkan dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan dianalisis menggunakan teori interaktif Miles Huberman dan Saldana dengan langkah kondensasi data, penyajian data penarikan kesimpulan serta verivikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembentukan karakter religius murid yang digunakan di SDN 019 Tanjung Redeb menggunakan metode keteladanan atau metode praktik langsung yaitu kegiatan mencontoh atau mempraktikkan langsung nilai-nilai religius baik ucapan maupun perbuatan atau tingkah laku, metode pembiasaan yaitu membiasakan murid untuk beraktifitas dengan bernilai karakter religius secara berkesinambungan supaya mendukung murid memiliki perilaku baik, metode pembinaan karakter dengan class parenting yaitu suatu program atau kegiatan yang berkolaborasi dengan orangtua/wali murid peserta didik untuk kebersamai dalam melakukan pembentukan karakter religius murid. Efektifitas metode pembentukan karakter religius yang dilaksanakan pada SDN 019 Tanjung Redeb berjalan efektif dan terlaksana dengan baik.

Kata kunci: Pembinaan Karakter Religius, Multi Metode

**BUILDING RELIGIOUS CHARACTER THROUGH MULTI METHODS
AT STATE PRIMARY SCHOOL 019 TANJUNG REDEB
BERAU EAST KALIMANTAN**

Irmayanti
Islamic Religious Education Master's Study Program
Muhammadiyah University of Malang
irmayantiума@gmail.com

ABSTRACT

Irmayanti, 2024, *Building Religious Character Through Multi Methods at State Primary School 019 Tanjung Redeb Berau, East Kalimantan*, Master's Thesis in Islamic Religious Education, Postgraduate Program, Muhammadiyah University of Malang. Supervisor: (1) Assc.Prof. Dr. Romelah (2) Pradana Boy ZTF, Ph.D.

Study This aim For describe method What only SDN 019 Tanjung Redeb is used in build character religious students, and effectiveness method coaching character religious at SDN 019 Tanjung Redeb. Study This use approach qualitative with type studies case. The research location is State Elementary School 019 Tanjung Redeb Berau, East Kalimantan with informant ie head school (informant 1), 4th grade teacher (informant 2), Islamic religious education teacher (informant 3), participant educate class 4 male (informant 4) and participant educate class 4 female (informant 5). Research data collected using observation, interview and documentation techniques. And analyzed use theory interactive Miles Huberman and Saldana with step data condensation, presentation of withdrawal data conclusion as well as verification. Research result show that method formation character religious students used at SDN 019 Tanjung Redeb use method exemplary or method practice direct that is activity imitate or practice direct values religious Good saying nor deed or Act practice , method habituation that is familiarize students with activity with worth character religious in a way sustainable so support pupils have behavior OK , method coaching character with parenting classes , namely a program or collaborative activities _ with parents / guardians of participating students educate For together in do formation character religious students. Effectiveness method formation character religious activities held at SDN 019 Tanjung Redeb walk effective and implemented with Good.

Keywords: Coaching Character Religious, Multi Method

PENDAHULUAN

Pembinaan karakter religius di sekolah dasar didasarkan pada pemahaman bahwa Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan akademis, tetapi juga pembentukan karakter dan moral siswa. Menciptakan karakter yang religius diwujudkan melalui memperkenalkan keimanan pada Allah SWT, membaca, memahami serta menulis, ibadah yang selaras terhadap tuntunan, keteladanan, serta melaksanakan amalan agama islam pada tatanan kehidupan sosial, bernegara serta berbangsa (Gunawan, 2012). Disamping itu ialah mewujudkan perilaku guna bisa melakukan interaksi sosial pada kehidupan bermasyarakat yang dilandaskan kepada berbagai nilai keagamaan (Nashir, 2013).

Pendidikan di sekolah saat ini tidak luput dari beberapa permasalahan umum diantaranya krisis Pendidikan karakter pada peserta didik, diantara permasalahan karakter perubahan signifikan terjadi pada dunia Pendidikan saat ini dikarenakan kurangnya penekanan pada Pendidikan karakter religius pada peserta didik, dalam hal ini kurikulum yang tidak memberikan cukup perhatian pada pengembangan karakter religius dapat menjadi permasalahan dikarenakan dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik agama pada siswa, selain itu kurangnya keterlibatan dan pemahaman orangtua terhadap nilai-nilai agama dapat mempengaruhi perkembangan karakter religius peserta didik, pengaruh teman sebaya dan juga pengaruh media dan teknologi saat ini (Mustoip et al., 2018)

Permasalahan pokok yang muncul terkait karakter religius pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb adalah perilaku bullying yang sering terjadi pada peserta didik dengan teman sebayanya, tidak disiplin terhadap aturan-aturan sekolah, tidak memiliki rasa empati terhadap lingkungan yang ini juga termasuk masalah karakter, belum mampu mengelola emosi yang dapat mempengaruhi interaksi sosial terhadap guru dan teman, pengaruh gendut dan kurangnya keterlibatan orangtua dalam tumbuh kembang anak ini juga sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Sehingga dalam hal ini penting untuk melibatkan semua pihak termasuk lingkungan rumah, lingkungan sekolah maupun lingkungan Masyarakat secara keseluruhan dalam pembinaan karakter religius peserta didik.

Sekolah Dasar merupakan waktu yang tepat untuk membantu siswa memahami perbedaan antara yang benar dan salah, memahami konsep tanggung jawab moral dalam

keseharian, serta tantangan kontemporer yang dihadapi oleh siswa seperti penggunaan teknologi, bullying, dan isu-isu social lainnya. Berdasarkan berbagai permasalahan karakter siswa tersebut, Lembaga sekolah memiliki peranan yang penting dalam mengaplikasikan visi, misi dan tujuan yang jelas sehingga terwujudnya karakter (Aziz, 2012)

Secara eksplisit, Pembinaan karakter religius memiliki tujuan guna menciptakan karakter generasi selanjutnya jadi generasi kuat secara psikis serta fisik (Arifin & Rusdiana, 2019). Melalui melaksanakan pembinaan karakter yang religius mempunyai arti bahwa menyiapkan generasi secara kuat dalam dimensi intelektual, emosional serta spiritual. Keadaan ini seperti yang diperintahkan oleh Allah SWT pada surah AnNisa/4: 9. Yang memiliki arti: *“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya 2 mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”*(Al Qur'an dan Terjemahnya, 2019). Dari ayat tersebut dapat di mengerti bahwa Al-Qur'an memberikan panduan mengenai cara atau arahan tentang bagaimana membentuk karakter yang baik, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi Masyarakat. Sehingga menerapkan nilai-nilai ayat ini dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu seseorang untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang religious dan bertanggung jawab.

Penanaman karakter religius melalui pembinaan menjadi sebuah keharusan bagi siswa dalam menghadapi tantangan zaman. Usaha buat melaksanakan pembinaan karakter yang religius sudah semestinya diawali sejak usia dini termasuk didalamnya adalah sekolah dasar. Tahapan terpenting untuk menanamkan tanggung jawab, adab, melatih kemandirian, sensitifitas rasa, serta melatih bersosial saat anak masih berusia 4 sampai 13 tahun (Wiyarti, 2021). Bila diamati melalui tahapan tersebut sehingga anak pada usia itu masuk dalam tingkatan sekolah dasar (SD) sehingga menyematkan pembinaan karakter religius dalam kerangka kurikulum sekolah dasar dapat memberikan landasan formal untuk memastikan bahwa nilai akhlak religius harus dimuat ke dalam kurikulum akademis sekolah melalui kegiatan Sholat berjamaah, Baca Tulis Qur'an, ceramah agama, pembiasaan sholat dhuha, mengucapkan salam dan Gerakan 2000 yang diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter religius dalam bentuk sikap dan perbuatan.

Pentingnya pembinaan karakter religius di sekolah mencerminkan bahwa Pendidikan tidak hanya tentang mempersiapkan siswa secara akademis, tetapi juga membentuk pribadi yang etis, bertanggung jawab dan religius dengan melibatkan berbagai metode pembelajaran, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter religius siswa secara holistic. Karenanya, peneliti tertarik buat melaksanakan penelitian mengenai pembinaan karakter religius di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb. Ketertarikan penelitian atas sekolah tersebut terdapat dalam proses pembinaan karakter religius kepada muridnya yaitu lewat berbagai aktifitas keagamaan yang sudah diprogram serta saling memiliki kaitan dan dilakukan secara terus menerus.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menjawab persoalan: 1) Metode apa saja yang digunakan dalam membina karakter religius di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb? 2) Bagaimana efektifitas metode pembinaan karakter religius di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb?

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius dapat dibentuk dengan memperkuat rutinitas keagamaan di sekolah dengan doa bersama ketika sebelum serta sesudah melaksanakan pembelajaran, melakukan shalat dhuha serta dzuhur secara berjamaan, membaca asmaul husna, juz 'amma, infaq, istighasah, salim, pembiasaan salam, senyum, sopan, santun dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan misalnya Peringatan Hari Besar Islam, rebana, Baca Tulis Qur'an (BTQ). Karakter religius dibentuk dengan membiasakan diri melakukan kegiatan keagamaan (Nurbaiti et al., 2020).

Hasil Penelitian (Jannah, 2019) menunjukkan bahwa Metode pembinaan karakter religius yang diterapkan lebih kepada metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, 'Iqab (Hukuman) serta Tsawab (Hadiah) dan Strategi pembentukan karakter keagamaan yang diimplementasikan menekankan kepada kesadaran, keteladanan, tindakan spontan, teguran, pengaturan kondisi lingkungan, kegiatan rutin, dan disiplin terpadu.

Dalam penelitiannya menemukan bahwa kegiatan pembentukan karakter religius di sekolah melalui pembiasaan sholat dhuha, sholat berjamaah, tahfidzul qur'an, sopan santun, berbagi zakat, berbagi takji, dan buka Bersama (Mahmudiyah, 2021).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa terbentuknya karakter religius di sekolah melalui penanaman karakter religius diantaranya dengan memberikan pengarahan tentang pentingnya pendidikan karakter, aturan, penghargaan dan hukuman, pengendalian dan peningkatan sarana dan prasarana (Syaroh & Mizani, 2020).

Hasil penelitian (Ahsanulhaq, 2019) menunjukkan bahwa usaha guru PAI (Pendidikan Agama Islam) untuk menumbuhkan berbagai nilai agama melalui beberapa cara meliputi: 3 S (Senyum, Salam, dan Salim), membaca asmaul husna, cara hidup bersih dan sehat, serta berdoa tiap hari, bertutur kata yang jujur, dan bertanggung jawab.

Penelitian lain juga menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter keagamaan di Sekolah dengan teknik pembiasaan yang meliputi aktifitas keagamaan dengan memberi salam dan mencium tangan guru (bersalaman), pembiasaan doa ketika sebelum serta sesudah melaksanakan pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha secara bersama-sama, membaca Al Qur'an selanjutnya menunaikan sholat duhur secara berjama'ah (Ansulat Esmal, 2018)

Dalam penelitiannya (Pridayanti et al., 2022) menyatakan bahwa bagi siswa sekolah dasar, penguatan karakter keagamaan sangatlah penting untuk menciptakan karakter murid. Karakter yang baik lahir apabila berbagai nilai agama dikuatkan serta diperkenalkan secara luas di lingkungan anak, diantaranya ialah pada lingkungan keluarga serta sekolah sehingga orang tua serta guru selalu memberikan perhatian terhadap perilaku anak supaya bisa jadi suatu contoh tiap pertumbuhan anak, sebab lingkungan sekolah serta keluarga yang baik akan memberikan dukungan pada pengembangan karakter anak.

Hasil penelitian lain juga memberikan bukti bahwa pengembangan karakter religius dilaksanakan dengan penerapan amalan keagamaan, antara lain melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an, nadhom asmaul husna, melaksanakan solat Dhuha dan melakukan kegiatan menghafal surah-surah pendek. Selain itu karakter religius siswa juga dapat dibentuk secara bertahap dan terus menerus dilaksanakan sesuai dengan keinginan dan kemampuan anak, adanya hubungan yang sinergis antara guru dan siswa, serta kerjasama dengan orang tua (Purnomo, 2022)

Pada penelitian lain merekomendasikan bahwa dalam merencanakan metode halaqoh dan pengembangan karakter dimulai dengan pembuatan RPP berdasarkan kurikulum yang ada, tujuan yang bakal dicapai diselaraskan terhadap tingkat

pertumbuhan murid. Pengorganisasiannya dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab murabbi, pelaksanaan program dilaksanakan sehari-hari sesuai metode dan berkaitan dengan RPP yang sudah dibuat. Dan terakhir monitoring/evaluasi dilakukan pada akhir tahun ajaran dengan evaluasi kinerja (Widi et al., 2018).

Selanjutnya dari penelitian lain bahwa pengembangan karakter religius murid melalui teknik pembiasaan adalah kebiasaan 5S (sapa, salam, senyum, sopan, santun), disiplin, pelaksanaan sholat, memiliki sifat jujur dan membaca Al-Qur'an (Sonia et al., 2022).

Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada focus keduanya yang sama-sama mengeksplorasi tentang karakter religious, sama-sama menjelaskan tentang metode dalam membina karakter religious dan kedua penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada lokasi tempat dilakukannya penelitian, subjek penelitian dan hasil penelitian. Adapun yang ditemukan pada penelitian ini adalah pembinaan karakter dilaksanakan di sekolah dasar negeri dan ditemukan metode pembinaan karakter yakni parenting class yang dilaksanakan sekolah dan berkolaborasi dengan orangtua serta dilaksanakan setiap satu kali dalam semester.

B. Kajian Literatur

1. Pengertian Karakter Religius

Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddiin* menyatakan pengertian karakter. Menurut beliau, karakter ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan (Al-Ghazali, 1998). Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dari Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter merujuk pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, ini juga dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, atau watak seseorang (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Berdasarkan istilah dari Lickona bahwa karakter ialah “serangkaian sikap (attitude), pengetahuan (cognitives), perilaku (behavior), motivasi (Motivations), dan keterampilan (skills) (Lickona, 2013) Kemudian istilah religius berkaitan terhadap istilah

religion wujud kata benda yang memiliki makna keimanan maupun agama atas kekuatan kodrati di atas manusia (Safitri & Novirizka Hasan, 2018).

Imam Al-Ghazali memandang religiusitas sebagai suatu konsep yang mencakup dimensi spiritual dan moral dalam kehidupan seseorang. Dalam karya-karyanya, terutama dalam "Ihya' 'Ulum al-Din" atau "Revival of the Religious Sciences," Al-Ghazali mengemukakan beberapa aspek penting mengenai religiusitas (Al-Ghazali, 1998).

Pengertian religius berasal dari kata religion yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahawa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Nilai karakter yang berkaitan erat dengan dengan Tuhan yang Maha Kuasa disebut sebagai nilai keagamaan. Keagamaan merupakan suatu nilai, norma, dan aturan yang diyakini oleh individu dijadikan sebagai pedoman hidup dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan hidup (Andrianie et al., 2021).

Pandangan Al-Ghazali tentang karakter religius mencerminkan pendekatan yang holistik, melibatkan aspek-aspek moral, etika, spiritual, dan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Al-Ghazali, karakter religius bukan hanya tentang aspek ritual formal, tetapi juga tentang transformasi hati dan perilaku menuju nilai-nilai agama yang lebih tinggi (Al-Ghazali, 1998).

Melalui pemaparan di atas bisa diberi makna bahwa karakter religius ialah suatu internalisasi mengenai pemahaman agama, memberikan motivasi, serta melaksanakan pembiasaan pada aspek kebaikan guna mengajarkan murid memiliki sikap, berfikir kritis, melaksanakan komunikasi secara lisan, serta memiliki perilaku sosial berlandaskan pada berbagai nilai agama. Hal ini dilakukan dalam rangka menjadikan peserta didik yang mempunyai kesalehan Ilahiyah yakni hubungan antara vertical maupun horizontal dengan baik.

2. Pembinaan karakter religius bagi peserta didik

a. Pengertian pembinaan karakter religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan memiliki arti proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan

secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Deryanto, 2010). Kata pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dari kata “training” berarti pelatihan, pendidikan yang menekankan pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan (Hawi, 2014). Pembinaan mempunyai arti pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Karakter religius merupakan karakter yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dengan karakter religius ini siswa diharapkan mampu berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembinaan sikap dan tindakan religius dapat menumbuhkan kembangkan kesadaran siswa akan sebagai makhluk ciptaan Allah (Andrianie et al., 2021).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pembinaan karakter religius adalah serangkaian usaha, tindakan dan kegiatan-kegiatan untuk membentuk mental atau moral yang religius/beragama dan didasarkan pada ajaran-ajaran agama, kemudian dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama, serta menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

Tujuan utamanya adalah menciptakan individu yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai agama, berperilaku baik, dan memiliki integritas moral dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan karakter religius pada peserta didik merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai spiritual, moral, dan etika sesuai dengan ajaran agama yang dianut (Prasetya et al., 2021).

b. Pentingnya pembinaan karakter religious

Pembinaan karakter religius perlu dilakukan agar peserta didik dapat (1) Membangun moral dan etika dimana pendidikan agama dan moral membantu peserta didik memahami nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan, seperti kejujuran, toleransi, kasih sayang, dan tanggung jawab (2) Mengembangkan sikap menghargai kebhinekaan dimana pembelajaran agama dapat membantu peserta didik memahami dan menghargai keragaman agama dan budaya di sekitar mereka, mempromosikan toleransi dan kedamaian antarumat beragama (3) Memberikan landasan spiritual sehingga

pembinaan karakter religius dapat membantu peserta didik membangun landasan spiritual yang kuat, yang dapat memberi mereka keteguhan batin dan dukungan dalam menghadapi tantangan hidup (4) Menanamkan nilai-nilai sosial sehingga peserta didik mampu memahami tanggung jawab sosial mereka dan memotivasi mereka untuk berkontribusi positif dalam Masyarakat (5) Mengurangi perilaku negative dimana peserta didik menjadi lebih mungkin untuk menghindari perilaku negatif seperti kekerasan dan lain sebagainya (6) Pembinaan karakter religius membantu membentuk karakter peserta didik (7) Landasan spiritual yang kuat dapat membantu peserta didik menghadapi tekanan emosional dan mental dengan lebih baik, memberi mereka ketenangan batin dan ketahanan dalam menghadapi berbagai situasi. menjadi lebih baik, dengan fokus pada aspek-aspek seperti kejujuran, integritas, dan belas kasih (Syaroh & Mizani, 2020). Oleh karena itu, pembinaan karakter religius di sekolah dasar bukan hanya penting untuk perkembangan individual peserta didik, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berbudaya.

Pembinaan karakter religius terwujud melalui perilaku serta sikap yang taat ketika melaksanakan perintah agama yang diikuti, memiliki toleransi atas praktik ibadah agama lainnya, serta melaksanakan kehidupan secara rukun bersama penganut agama lainnya (Tobroni & dkk, 2018). Penting untuk menyadari bahwa pembinaan karakter religius dapat dimulai sejak usia dini dan terus diperkuat sepanjang kehidupan. Meskipun metode dan pendekatan pembinaan mungkin berbeda sesuai dengan usia dan tahap perkembangan, prinsip-prinsip dasar karakter religius dapat diajarkan dan diterapkan pada setiap tahap kehidupan (Gunawan, 2012).

c. Langkah-langkah pembinaan karakter religious

Imam Al Ghazali dalam pandangannya secara mendalam pada pembinaan karakter religious menjelaskan bahwa Adapun beberapa langkah dalam pemikirannya sebagai berikut:

- 1) Menurut Al-Ghazali, langkah pertama dalam pembinaan karakter religius adalah pendidikan agama yang kuat. Peserta didik harus memahami prinsip-prinsip dasar agama dan praktiknya dengan baik

- 2) Al-Ghazali menekankan pentingnya taubat dan introspeksi diri sebagai langkah penting dalam pembinaan karakter religius. Ini melibatkan pengakuan dosa dan kesalahan, serta kesadaran akan kebutuhan akan perbaikan diri.
- 3) Imam Al-Ghazali mengajarkan bahwa karakter religius dibangun dari hati yang bersih. Ini melibatkan pembersihan dari sifat-sifat buruk seperti kedengkian, keserakahan, dan kemarahan, serta memperkuat sifat-sifat mulia seperti kasih sayang, kesabaran, dan belas kasihan
- 4) Al-Ghazali menekankan pentingnya praktik-praktik spiritual seperti ibadah, dzikir, dan meditasi untuk memperkuat hubungan individu dengan Tuhan dan memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai agama.
- 5) Imam Al-Ghazali juga mendorong studi etika dan filsafat sebagai bagian dari pembinaan karakter religius. Ini membantu peserta didik memahami dasar-dasar moralitas dan memperdalam pemahaman mereka tentang tujuan hidup.
- 6) Al-Ghazali percaya bahwa pembinaan karakter religius juga melibatkan pengembangan kecerdasan emosional, seperti kesabaran, pengendalian diri, dan empati, yang penting dalam menjalani kehidupan yang bermakna.
- 7) Al-Ghazali mengajarkan bahwa pembinaan karakter religius tidak hanya tentang hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga tentang hubungan individu dengan sesama manusia. Keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan merupakan bagian penting dari mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah ini menunjukkan pendekatan komprehensif Imam Al-Ghazali terhadap pembinaan karakter religius, yang mencakup aspek pendidikan, spiritualitas, moralitas, dan kemanusiaan (Al-Ghazālī, 2008)

3. Substansi Karakter Religius

Imam Al-Ghazali dalam hal ini memandang karakter religius sebagai suatu keadaan batiniah yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Pemahaman mendalam tentang ajaran agama, praktek spiritual, dan perilaku etis menjadi pondasi untuk membentuk karakter religius yang kuat dan sejalan dengan ajaran Islam. Sedangkan substansi karakter religious menurut Imam Al-Ghazali dalam karya "Ihya' 'Ulum al-Din" sebagai berikut:

- a. Taqwa. Imam Al-Ghazali memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep taqwa dalam Islam. Baginya, taqwa adalah suatu keadaan hati yang membawa

seseorang untuk senantiasa bertakwa kepada Allah dan menjauhi segala yang diharamkan-Nya. Taqwa melibatkan kesadaran yang kuat akan keberadaan Allah, rasa takut akan siksa-Nya, dan keinginan yang tulus untuk mematuhi segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Contohnya seperti Seseorang yang memiliki taqwa akan rajin menjalankan ibadah seperti shalat lima waktu, puasa, dan membayar zakat, serta mematuhi ajaran moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari, Seseorang yang bertaqwa akan menghindari perilaku yang diharamkan dalam Islam, seperti konsumsi alkohol, berbohong, mencuri, dan perilaku tidak senonoh lainnya, dan Seseorang yang memiliki taqwa akan bersikap rendah hati, menghormati orang lain, dan memperlakukan orang lain dengan adil dan baik.

- b. Ikhlas. Menurut Imam Al-Ghazali, mencakup kemurnian niat dan ketulusan dalam beribadah dan berbuat baik. Ikhlas, menurut Imam Al-Ghazali, merupakan pondasi dari karakter religius yang kuat. Ketika niat dan tindakan dilandasi oleh kesucian hati dan ketulusan kepada Allah, individu dapat mencapai kedekatan yang lebih besar dengan-Nya dan mendapatkan keberkahan dalam setiap aspek kehidupan.
- c. Adab. Imam Al-Ghazali memberikan penekanan besar pada konsep adab dalam membina karakter religius. Adab, menurut Imam Al Ghazali, mencakup sikap sopan santun, perilaku yang baik, dan etika yang sesuai dengan ajaran agama, dengan menginternalisasi nilai-nilai adab ini, individu dapat mencapai kedekatan dengan Allah dan menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang dianutnya.
- d. Sabar. Menurut Imam Al-Ghazali bukan hanya tentang menahan diri dari keluhan atau keputusan, tetapi juga tentang tetap teguh dalam iman, ketaatan kepada Allah, dan menjalani hidup dengan sikap lapang dada. Kesabaran merupakan aspek penting dalam membentuk karakter religius yang kuat dan kokoh.
- e. Zuhud. Menurut Imam Al-Ghazali zuhud bukanlah penghindaran terhadap dunia, melainkan penolakan terhadap keduniaan yang berlebihan dan kesadaran penuh terhadap kepentingan akhirat. Ini merupakan aspek penting dalam membentuk karakter religius yang tidak terlalu terikat pada dunia dan lebih fokus pada hubungan mereka dengan Allah.
- f. Tawakkal, Berasal dari kata Arab "wakala", yang berarti "mempercayakan" atau "mengandalkan". Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa tawakkal melibatkan sikap

hati yang berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam segala hal, baik dalam kesulitan maupun kemudahan. Menurut Imam Al-Ghazali tawakkal bukanlah tindakan pasif atau keputusan untuk tidak berusaha. Sebaliknya, itu adalah sikap percaya sepenuhnya pada Allah dan ketergantungan penuh pada-Nya dalam setiap aspek kehidupan. Tawakkal menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter religius yang mengandalkan Allah dalam segala hal.

- g. Mujahadah. Menurut Imam Al Ghazali mujahadah diartikan suatu bentuk perjuangan yang tidak pernah berhenti, dan ini merupakan bagian integral dari pengembangan karakter religius. Melalui usaha keras dan perjuangan internal, individu dapat mencapai kedekatan dengan Allah dan mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran agama.
- h. Haya'. Menurut Imam Al-Ghazali, adalah salah satu elemen kunci dalam membentuk karakter religius yang baik. Ini menciptakan kesadaran moral dan rasa malu positif yang membimbing individu untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai agama dan etika Islam.
- i. Kesadaran akan akhirat, menurut Imam Al-Ghazali, adalah landasan yang kuat dalam membentuk karakter religius yang tulus, taat kepada Allah, dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan.
- j. Kemurahan hati dan kepedulian. Menurut Imam Al-Ghazali, bukan hanya tindakan filantropis, tetapi juga bagian penting dari ibadah dan pengabdian kepada Allah. Melalui sikap ini, individu dapat mencapai kedekatan dengan Allah dan membentuk karakter religius yang penuh rasa kasih sayang dan perhatian terhadap sesama.
- k. Kasih sayang. Menurut Imam Al-Ghazali, bukan hanya perasaan emosional, tetapi juga merupakan sikap dan tindakan konkret yang mencerminkan cinta Allah dan keinginan untuk mencapai keridhaan-Nya. Kasih sayang adalah inti dari karakter religius yang sejati dan menciptakan harmoni dalam hubungan manusia dengan Allah dan sesama.
- l. Kepatuhan terhadap norma agama. Menurut Imam Al-Ghazali sangat menekankan kepatuhan terhadap norma agama sebagai elemen kunci dalam substansi karakter religius karena Imam Al-Ghazali memandang kepatuhan terhadap norma agama sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter religius yang tulus dan taat kepada

Allah. Pemahaman mendalam, ketaatan, dan pengamalan ajaran agama menjadi landasan bagi individu untuk mencapai kedekatan dengan Allah dan memperbaiki akhlak serta moralitas mereka.

- m. Tafakkur. Menurut Imam Al-Ghazali, bukan hanya sekedar berpikir, melainkan suatu pengalaman spiritual yang membawa transformasi dalam diri individu. Melalui tafakkur, seseorang dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang agama, tujuan hidup, dan kedekatan dengan Allah, (Al-Ghazali, 1988).

4. Metode Pembinaan Karakter Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “metode” didefinisikan sebagai cara yang teratur dan berfikir baik dalam mengapai suatu tujuan. Maka bisa dimengerti bahwa metode memiliki makna bahwa sebuah cara yang wajib dilalui guna menyuguhkan bahan pelajaran supaya mengapai tujuan Pelajaran (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Metode melingkupi cara kerja secara efektif, sistematis, serta efisien guna menyampaikan materi ajar. Sehingga, melakukan pemilihan serta penentuan metode benar-benar menentukan kesuksesan seorang pendidik serta tak menepikan latar belakang pendidikan dan karakteristik peserta didik (Prasetya et al., 2021)

Terdapat beragam metode guna menciptakan karakter salah satunya ialah karakter religius. Lickona, memberikan pandangannya bahwa karakter bisa diciptakan melalui sistematis menggunakan metode *moral knowing* yakni memberikan pengajaran mengenai wawasan secara baik, mengenai pemahaman yang memiliki hubungan terhadap keimanan, memiliki perilaku serta sikap yang selaras terhadap ajaran agama lewat rasio, akal, serta logika. metode *moral feeling* yakni tata cara individu untuk mencintai serta merasakan kebajikan yang mendukung guna senantiasa melaksanakan perbuatan baik, dimana kondisi ini bisa menimbulkan perasaan empati, cinta, serta perasaan butuh dalam berbagai nilai kebaikan melalui hati, emosional, serta jiwa. Serta *model moral acting* yakni suatu kebiasaan dalam melaksanakan kebaikan dimana bisa membiasakan maupun melatih murid guna selalu beraktifitas yang hanya bernilai kebaikan melalui dimensi amaliah serta perilaku (Lickona, 2013).

Mengacu pada pembagian metode tersebut, dalam kitab *Ayyuhā al- walad* mengakomodir empat metode, yaitu metode keteladanan, metode nasihat (*‘ibrah*),

metode kisah atau cerita, dan metode pembiasaan (Al-Ghazālī, 2008). Penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Metode keteladanan.

Keteladanan dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” berasal dari kata teladan yaitu suatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontohkan (tentang perbuatan, kelakuan, sifat dan sebagainya (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Metode keteladanan merupakan suatu cara atau langkah bagi seorang guru dalam memberikan contoh yang baik melalui ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk menirukannya (Iqbal, 2013).

Metode keteladanan mempunyai kedudukan penting dalam pembelajaran dan interaksi edukatif, guru menjadi teladan bagi peserta didik. Metode ini cepat dan mudah dicerna, karena murid akan langsung melihat perilaku dan sikap gurunya yang kemudian menirunya secara selektif sesuai dengan kualitas perangai gurunya. Metode keteladanan digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan Islam dengan memberi contoh dan cermin yang baik kepada murid agar mereka dapat berkembang, baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang mulia. Keteladanan memberikan kontribusi yang besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian, dan lain-lain (Binti, 2009).

Penanaman karakter peserta didik di sekolah dengan menggunakan metode keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama peserta didik yang usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini karena memang secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jelekpun mereka tiru (Mutakin, 2014).

Keteladanan memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, baik bagi guru maupun peserta didik. Berikut adalah hal-hal yang bisa dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam konteks pembelajaran. Hal-hal yang harus dilakukan oleh guru diantaranya (1) Guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik mereka. Guru harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang di ajarkan dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik (2) Guru harus secara eksplisit mengkomunikasikan nilai-nilai, etika, dan prinsip-prinsip yang diharapkan kepada

peserta didik. Ini dapat dilakukan melalui contoh konkret, cerita, diskusi, atau aktivitas pembelajaran lainnya (3) Guru harus memberikan dukungan dan bimbingan kepada peserta didik dalam mengembangkan karakter dan moralitas mereka. Guru harus siap mendengarkan, memberikan nasihat, dan membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan moral (4) Guru harus menciptakan lingkungan di kelas yang memungkinkan peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai yang mereka pelajari. Ini bisa melalui permainan peran, proyek kolaboratif, atau situasi-situasi kehidupan nyata dalam kelas (Mutakin, 2014).

Yang perlu dilakukan oleh peserta didik adalah (1) Peserta didik harus mengamati perilaku guru dan mencoba meniru contoh yang baik yang diberikan oleh mereka. Ini melibatkan kesediaan untuk memperhatikan dan belajar dari tindakan guru di dalam dan di luar kelas (2) Peserta didik harus berusaha untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan oleh guru. Mereka harus memahami arti dan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri dan berkomitmen untuk menerapkannya dalam tindakan sehari-hari (3) Peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk mempraktekkan nilai-nilai yang diajarkan. Mereka harus terbuka untuk belajar dari pengalaman dan melakukan refleksi atas tindakan mereka sendiri (4) Peserta didik juga dapat memberikan dukungan kepada sesama dalam pengembangan karakter dan moralitas. Ini melibatkan sikap empati, kesabaran, dan kebaikan hati terhadap teman-teman sekelas dan anggota masyarakat lainnya (Mutakin, 2014).

Dengan demikian, guru dan siswa memiliki peran yang saling melengkapi dalam mempromosikan keteladanan dalam pembelajaran. Dengan kolaborasi antara keduanya, pembelajaran tidak hanya menjadi proses akademik, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter dan moralitas yang kuat dalam generasi mendatang.

b. Metode *'Ibrah*.

'Ibrah adalah mengambil *i'tibār* atau contoh dan pelajaran dari pengalaman yang telah lalu, yaitu pengetahuan yang dihasilkan dari melihat apa yang pernah disaksikan dihubungkan dengan apa yang belum disaksikan, sedangkan *Maui'zah* artinya nasehat atau pelajaran (Mahmud, 1998).

Metode *'Ibrah* menurut Imam Al-Ghazali merujuk pada proses belajar dari

pengalaman atau peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Ini mencakup pengambilan pelajaran dari situasi, perbuatan, atau kejadian tertentu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ibrah merupakan salah satu konsep penting dalam pendidikan Islam dan filsafat moral (Al-Ghazali, 1988).

Menurut Al-Ghazālī, nasihat ini hendaknya dilakukan dengan cara yang halus, baik melalui sindiran atau kiasan, karena jika dilakukan dengan terang-terangan, hal ini akan merendahkan harga diri siswa. Dalam hal ini Al-Ghazali sangat mengutamakan penanaman *akhlak mahmudah* (akhlak terpuji/akhlak baik) dan melarang murid mempunyai *akhlak mazmumah* (akhlak tercela), karena hal ini selain merugikan siswa secara individual, juga akan membawa dampak negatif untuk teman dan lingkungan sekitarnya (Al-Ghazali, 1988).

Pentingnya metode 'Ibrah pada guru dan peserta didik dalam pembelajaran karena dapat membantu guru dan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Dengan belajar dari pengalaman, mereka dapat mengidentifikasi solusi yang efektif untuk tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, Ibrah membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Mereka dapat melihat koneksi antara apa yang dipelajari di kelas dengan kehidupan nyata, yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, Ibrah membantu dalam pengembangan etika dan moralitas peserta didik, dengan belajar dari pengalaman baik dan buruk, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi dari tindakan mereka dan belajar untuk bertindak dengan integritas dan tanggung jawab. Bagi guru, pengajaran dari Ibrah memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan praktik pengajaran mereka. Dengan merenungkan pengalaman dalam kelas dan mengevaluasi hasilnya, mereka dapat mengidentifikasi area untuk perbaikan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif (Iqbal, 2013).

Dengan demikian, Ibrah merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan moralitas yang diperlukan untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan.

c. Metode kisah atau cerita

Menurut Imam Al-Ghazali metode kisah atau cerita merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk mengajarkan moralitas, nilai-nilai, dan pelajaran-pelajaran penting dalam agama dan kehidupan sehari-hari. Metode ini melibatkan penggunaan narasi, cerita, atau analogi untuk menyampaikan pesan-pesan moral kepada para pendengar atau pembaca (Al-Ghazali, 1988).

Kisah sebagai metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan (Iqbal, 2013) Metode ini mempunyai efektifitas yang berarti apabila diterapkan pada anak usia dini. Kelebihan metode ini adalah mudah dicerna dan dipahami anak yang relatif masih kecil. Cerita-cerita yang digunakan untuk mendidik juga bisa beragam, mulai dari sejarah para rasul atau nabi, ulama (tokoh agama), tokoh pendidikan dan lain-lain.

Metode kisah mengandung arti sebagai suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang lain baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah yang disampaikan merupakan salah satu metode pendidikan yang mashur dan terbaik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam (Arief, 2009).

Pentingnya metode kisah atau cerita pada guru dan peserta didik sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pembinaan karakter religious peserta didik diantaranya kisah atau cerita memiliki daya tarik yang kuat dan dapat membantu dalam membangkitkan minat dan perhatian para peserta didik, ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, kisah atau cerita sering kali dapat membantu dalam memperkuat pemahaman para peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Cerita memberikan contoh konkret yang memperjelas konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami secara abstrak, melalui kisah-kisah tentang kebaikan, kejujuran, keberanian, dan nilai-nilai moral lainnya, guru dapat membantu dalam memperkuat karakter dan moralitas para peserta didik, cerita tentang kesuksesan, perjuangan, atau kebaikan hati dapat memberikan inspirasi dan dorongan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka, mengatasi rintangan, dan bertindak dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, Metode kisah atau cerita

dapat meningkatkan keterlibatan para peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka dapat merasa terhubung dengan cerita-cerita tersebut secara emosional dan terlibat secara aktif dalam diskusi dan refleksi yang mengikutinya (Iqbal, 2013).

Dengan demikian, metode kisah atau cerita merupakan alat yang sangat berharga bagi guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan memperkuat nilai-nilai moral dan karakter peserta didik. Ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, menginspirasi, dan memotivasi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang positif.

d. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk membentuk kebiasaan positif dan perilaku yang diinginkan pada peserta didik melalui latihan dan pengulangan. Ini bisa berupa rutinitas harian, aturan kelas, atau tindakan konsisten dalam memberikan penguatan positif terhadap perilaku yang diinginkan (Binti, 2009).

Menurut Imam Al-Ghazali, pembiasaan adalah kunci untuk membentuk karakter yang baik dan moralitas yang kokoh. Ini melibatkan pengulangan perilaku yang diinginkan dengan tujuan memperkuat nilai-nilai moral yang diinginkan dalam diri seseorang (Al-Ghazali, 1988).

Metode pembiasaan yang ditawarkan Al-Ghazali ini dicontohkan dengan jalan *mujāhadah* dan *riyāḍah nafsīyyah* (ketekunan dan latihan kejiwaan), yakni membebani jiwa dengan amal-amal perbuatan yang ditujukan kepada akhlak yang baik (Iqbal, 2013). Maksud Mujahadah di sini adalah usaha yang sungguh-sungguh dalam melatih jiwa agar tunduk kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya. Adapun Riyhadhah adalah melatih diri, yakni berupaya maksimal melakukan perbuatan yang bersumber pada akhlak yang baik, sehingga menjadi suatu kebiasaan dan sesuatu yang menyenangkan (Arief, 2009).

Pentingnya pembinaan karakter religious dalam hal ini bagi guru metode pembiasaan memungkinkan guru untuk membentuk kebiasaan yang baik pada peserta didik melalui latihan dan pengulangan. Guru dapat membantu menguatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan melalui penguatan positif, dengan menerapkan metode pembiasaan, guru dapat menciptakan lingkungan

belajar yang terstruktur dan disiplin, yang dapat membantu dalam manajemen kelas dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk pembelajaran, serta metode pembiasaan yang konsisten dan terencana dapat membantu meningkatkan kinerja akademik peserta didik dengan membentuk kebiasaan belajar yang efektif dan produktif (Arief, 2009).

Peserta didik dapat memperoleh kebiasaan yang baik melalui latihan dan pengulangan yang diterapkan oleh metode pembiasaan. Ini termasuk kebiasaan seperti disiplin belajar, tanggung jawab, dan kerja keras. Dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan tindakan tertentu secara konsisten, metode pembiasaan dapat membantu meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri mereka dalam mengatasi tugas dan tantangan. Metode pembiasaan juga dapat membantu dalam pembentukan karakter dan moralitas peserta didik dengan menguatkan nilai-nilai moral yang diinginkan melalui praktik dan latihan berulang-ulang (Arief, 2009).

Dengan demikian, metode pembiasaan memiliki dampak yang signifikan bagi guru dan peserta didik dalam membentuk kebiasaan positif, meningkatkan kinerja akademik, dan membentuk karakter dan moralitas yang baik.

5. Efektifitas dalam Pembinaan Karakter Religius

a. Pengertian efektifitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian efektifitas adalah kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Jadi, secara umum, efektivitas mengacu pada kemampuan suatu program, kegiatan, atau usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan atau tujuan dengan cara yang efisien dan tepat waktu (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Efektifitas pembinaan karakter religius di sekolah merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka pembinaan karakter peserta didik. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan. Pembinaan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan karakter. Kata pembinaan mempunyai arti pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Jannah, 2019).

Efektifitas selalu dikaitkan dengan hasil yang sesuai dengan sasaran yang telah direncanakan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila dapat menunjukkan suatu keberhasilan atau telah mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian, efektifitas dapat diartikan sebagai keberhasilan yang dicapai dari suatu tindakan atau usaha dalam kegiatan tertentu. Pembinaan karakter religius dapat dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai dalam kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana, ukuran dari keefektifan dari pembinaan karakter religious adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dari kegiatan tersebut (Prasetya et al., 2021).

b. Kegiatan pembinaan karakter religious

Pembinaan karakter religius dapat berjalan efektif kepada peserta didik, beberapa hal perlu di perhatikan dan diterapkan yaitu guru atau pembimbing perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama yang dianut, sehingga pembinaan karakter dapat diselaraskan dengan nilai-nilai agama tersebut (Prasetya et al., 2021).

Pembinaan karakter religius sebaiknya disesuaikan dengan konteks kehidupan peserta didik, kaitkan nilai-nilai agama dengan situasi sehari-hari agar relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka. Menjadi teladan yang baik sangat penting, guru atau pembimbing harus menunjukkan perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan, sehingga peserta didik dapat mencontoh dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut (Prasetya et al., 2021).

Kegiatan pembinaan karakter religious melibatkan peserta didik dalam aktivitas keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, atau kegiatan amal, dapat menjadi sarana pembinaan karakter religius yang efektif. Berusaha untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembinaan karakter religius. Diskusi, kegiatan kelompok, dan proyek-proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Menyediakan waktu untuk memberikan mentoring dan bimbingan pribadi kepada peserta didik. Hal ini dapat membantu mereka dalam memahami dan mengatasi tantangan personal yang berkaitan dengan pembinaan karakter religious (Prasetya et al., 2021).

Melalui kegiatan-kegiatan ini, sekolah dasar dapat membantu membentuk fondasi yang kuat dari karakter religius pada para siswa. Ini membantu mereka untuk

menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, mengembangkan kesadaran spiritual, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

c. Kriteria efektifitas pembinaan karakter religious

Efektivitas pembinaan karakter religious di sekolah dasar dapat diukur melalui sejumlah kriteria yang mencerminkan perubahan positif dalam perilaku, pemahaman nilai-nilai agama, dan pengembangan karakter peserta didik. Berikut adalah beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas pembinaan karakter religious (Al-Ghazālī, 2008) sebagai berikut:

- 1) Kepatuhan pada ajaran agama. Efektivitas pembinaan karakter religious dapat diukur melalui sejauh mana peserta didik memahami dan mentaati ajaran agama, termasuk prinsip-prinsip moral, etika, dan praktik ibadah.
- 2) Pengembangan kesadaran spiritual. Pembinaan karakter religious yang efektif harus memperkuat kesadaran spiritual peserta didik, membantu mereka untuk mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan dan memahami makna dan tujuan hidup mereka menurut ajaran agama.
- 3) Peningkatan moralitas dan etika. Program pembinaan karakter religious harus mendorong peningkatan moralitas dan etika peserta didik, seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan toleransi. Ini mencakup pengembangan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral agama.
- 4) Pembentukan kebiasaan baik. Pembinaan karakter religious harus membantu dalam pembentukan kebiasaan baik pada peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan tolong-menolong. Ini mencakup latihan dan pengulangan dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pengintegrasian ajaran agama dalam kurikulum. Efektivitas pembinaan karakter religious juga dapat diukur melalui sejauh mana ajaran agama terintegrasi dalam kurikulum sekolah dasar, baik itu dalam mata pelajaran agama, pelajaran umum, maupun kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Partisipasi komunitas sekolah. Program pembinaan karakter religious yang efektif melibatkan partisipasi aktif dari semua anggota komunitas sekolah, termasuk staf

pengajar, orangtua, dan tokoh agama. Ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter religious

- 7) Pengalaman langsung dan praktik. Pembinaan karakter religious yang efektif melibatkan pengalaman langsung dan praktik dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Ini termasuk kegiatan seperti shalat, membaca Al-Quran, dan berbagai aktivitas kemanusiaan (Al-Ghazālī, 2008).

Dengan memperhatikan beberapa kriteria di atas, sekolah dasar dapat mengembangkan program pembinaan karakter religious yang efektif sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh Imam Al-Ghazali. Hal ini akan membantu peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara holistik, tidak hanya secara akademis, tetapi juga secara moral dan spiritual.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, pendekatan ini ialah suatu penelitian yang menciptakan berbagai penemuan yang tak bisa digapai melalui penggunaan berbagai prosedur statistik maupun melalui metode kuantifikasi lainnya (Sugiyono, 2013). Menurut (Creswell John W, 2017) pendekatan kualitatif ialah sebuah proses penelitian serta pemahaman yang berlandaskan kepada metodologi yang mempelajari sebuah permasalahan manusia serta fenomena sosial.

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini peneliti menggambarkan sebuah deskripsi secara kompleks, meriset kata-kata, melaporkan secara terperinci atas pandangan informan, serta melaksanakan penelitian dengan kondisi yang alami terkait dengan pembinaan karakter religious di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb. Dengan demikian pendekatan kualitatif merupakan study yang tidak menggunakan prosedur statistik dan berlandaskan kepada metodologi yang mempelajari sebuah fenomena sosial secara fakta.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, studi yang melaksanakan eksplorasi permasalahan menggunakan batasan terperinci, mengambil data secara mendetail, serta menyertakan beragam sumber informasi. Penelitian ini ialah sebuah

model study kualitatif secara rinci mengenai individu maupun berfokus pada suatu unit social khusus dalam periode waktu tertentu. Studi kasus secara mendalam ialah sebuah model yang memiliki sifat komprehensif, terperinci, intens, serta mendalam dan lebih difokuskan menjadi suatu upaya dalam melakukan penelaah berbagai permasalahan maupun fenomena yang memiliki sifat kontemporer (Herdiansyah, 2011).

Penelitian pembinaan karakter religious ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dimana peneliti mengambil data secara mendetail dan rinci serta menyertakan beragam sumber informasi dalam penelitian. Berlandaskan pada uraian di atas, bisa dimanifestasikan bahwa studi kasus ialah eksplorasi atas sebuah sistem yang terikat ataupun satu, berbagai kasus yang berkembang dari waktu ke waktu melalui pengambilan data yang mendetail dan mengikutsertakan beragam sumber informasi pada sebuah situasi atau lingkungan tertentu. Sistem yang terikat ini terikat oleh tempat serta waktu sebaliknya kasus bisa dilakukan pengkajian melalui peristiwa, program, kegiatan maupun individu (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur, Jl. Pulau Semama.

Alasan peneliti melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb ini adalah karena Sekolah ini melakukan pembinaan karakter religious yang terprogram secara terus menerus dan berkolaborasi dengan seluruh warga sekolah dalam penerapannya.

D. Informan Penelitian

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang dipilih dengan tujuan khusus (Sugiyono, 2013). Informan dalam penelitian ini melibatkan:

1. Kepala Sekolah (informan 1)

Kepala sekolah menjadi informan pertama dalam penelitian ini. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan oleh peneliti untuk memverifikasi dan menguji validitas data yang diperoleh dari wawancara dengan guru kelas dan guru Pendidikan agama islam. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana upaya yang dilakukan oleh

kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah dalam pembinaan karakter religious di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb melalui berbagai metode.

2. Guru kelas 4 (informan 2)

Informan kedua pada penelitian ini adalah guru kelas 4 yang ditunjuk sebagai salah satu informan yang akan memberikan informasi terkait pembinaan karakter religious khususnya pada kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terkait bagaimana penerapan pembinaan karakter religious peserta didik yang diterapkan di sekolah.

3. Guru Pendidikan Agama Islam (informan 3)

Informan ketiga dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan agama islam yang menjadi focus utama pada pembinaan karakter religious di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb, pada informan ini peneliti mendapatkan hasil wawancara terkait apa saja praktik pembinaan karakter religious yang dilakukan melalui berbagai metode yang telah diterapkan dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran agama islam, baik didalam maupun diluar sekolah.

4. Peserta didik kelas 4

a. laki-laki (informan 4)

Informan 4 pada penelitian ini dilakukan untuk menguji sejauh mana Tingkat keabsahan data yang diperoleh dari sumber-sumber sebelumnya terutama terkait dengan kegiatan pembinaan karakter religious yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb, dalam hal konteks ini peneliti melakukan pengambilan sampel secara acak yakni seorang peserta didik laki-laki

b. Perempuan (informan 5)

Informan 5 pada penelitian ini dilakukan untuk menguji sejauh mana Tingkat keabsahan data yang diperoleh dari sumber-sumber sebelumnya terutama mengenai kegiatan pembinaan karakter religious di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb, dalam hal ini peneliti mengambil sampel secara acak yakni seorang peserta didik Perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi yang merupakan satu dari beberapa Teknik metode yang bisa dipakai guna melihat serta melakukan penyelidikan tingkah laku. Teknik observasi merupakan metode pengambilan data yang berciri spesifik jika diperbandingkan terhadap metode lainnya (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian yang dilakukan dalam berbagai aktivitas dilingkungan sekolah. Observasi di fokuskan kepada kegiatan pembinaan karakter religious yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb yakni shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, kegiatan infaq jum'at, kegiatan rohis dan kegiatan social lainnya.

2. Wawancara

Teknik wawancara ialah suatu metode pengambilan data melalui mengemukakan pertanyaan pada responden serta melakukan pencatatan maupun melaksanakan perekaman berbagai jawaban responden (Mahmud, 2011).

Wawancara dilakukan dengan individu tau pihak-pihak yang spesifik dalam konteks ini termasuk kepala sekolah, guru kelas 4, guru Pendidikan agama islam, dan peserta didik kelas 4. Untuk menjalankan kegiatan wawancara peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dulu.

3. Dokumentasi

Selanjutnya adalah studi dokumenter maupun Dokumentasi ialah suatu teknik guna melakukan pencarian data mengenai variabel yang memiliki bentuk majalah, catatan, surat kabar, transkrip, buku, prasasti, legger, notulen rapat, agenda, serta sebagainya (Sugiyono, 2013).

Dalam menggunakan Teknik dokumentas, peneliti melakukan pencatatan dan penggandaan data di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb melalui berbagai bentuk, seperti foto-foto, dokumentasi arsip, atau jenis dokumentasi lainnya. Data tersebut menjadi referensi utama dalam pelaksanaan penelitian

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data induktif yang merupakan penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini, analisis data

kualitatif menggunakan teori interaktif miles Huberman dan saldana. Proses ini melibatkan Langkah-langkah seperti pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2013).

Dalam proses pengumpulan data peneliti lakukan sejak persiapan penelitian hingga pelaksanaan wawancara. Pada saat persiapan pertama-tama peneliti mulai mengumpulkan informasi tentang apa saja kegiatan-kegiatan dalam pembinaan karakter religious di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb dengan melakukan wawancara dan observasi langsung.

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming).

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Penyajian data merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.(Miles et al., 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pembinaan karakter religious melalui multi metode, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Multi metode pembinaan karakter religious di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb

Hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb menunjukkan bahwa pembinaan karakter religious dilaksanakan melalui program sekolah dan kegiatan keagamaan. Untuk lebih jelasnya dua kegiatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Program sekolah

Hasil wawancara dengan informan 1 menunjukkan bahwa beberapa program sekolah dalam pembinaan karakter religious peserta didik tertuang dalam program tahunan dan program semester serta tampak pada plang yang bisa dibaca pada setiap sudut sekolah yang kegiatan tersebut diantaranya berdo'a sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran, 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), Gerakan 2000, dan juga kelas orang tua. Hal ini dikuatkan oleh penjelasan informan 1 saat wawancara sebagai berikut:

“Disekolah kami, kami memiliki beberapa program yang memang sudah menjadi pembiasaan pada peserta didik diantara program sekolah dalam pembinaan karakter religious peserta didik dalam hal ini adalah berdo'a sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran, program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), Gerakan 2000 dan juga kelas orang tua, dimana seluruh program ini melibatkan keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb ini”

Beberapa program yang sudah disebutkan oleh informan 1 sebagai berikut:

1) Berdo'a sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan berdo'a sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran merupakan kebiasaan yang setiap hari dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Hal ini juga diterangkan pada hasil wawancara dengan informan 2 disampaikan bahwa:

“kami memiliki kebiasaan yang sangat penting yakni berdo'a sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran setiap hari. Sebelum memulai pelajaran, guru dan peserta didik melakukan doa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar”

Bagi peserta didik ini sudah menjadi suatu kebiasaan dimana berdo'a sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas merupakan hal yang penting dilakukan, sebagaimana wawancara dengan informan 3 dalam hal ini merupakan guru Pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb

“Peserta didik sangat terbiasa dengan kegiatan berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran, dan mereka melakukannya dengan penuh kepatuhan dan kesadaran. Mereka menganggapnya sebagai bagian yang sangat penting dari rutinitas harian mereka di sekolah dan menghargai momen untuk merenungkan dan memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan”

2) 5S (Senyum salam sapa sopan santun)

Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) ini merupakan salah satu budaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang ramah dan menyenangkan di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb, hal ini dibenarkan dalam wawancara informan 1 sebagai berikut:

“Program 5S merupakan bagian integral dari budaya sekolah kami. Kami berusaha keras untuk mengajarkan dan menerapkan program ini dalam interaksi sehari-hari antara guru, siswa, staf, dan orangtua. Misalnya, setiap pagi sebelum memasuki sekolah dan kelas, kami mengingatkan siswa untuk tersenyum, memberikan salam kepada guru dan teman-teman mereka, menyapa dengan sopan, dan berbicara dengan santun. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang ramah dan menyenangkan di sekolah kami”

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa program 5S (senyum,salam,sapa,sopan,santun) diterapkan setiap pagi dimana guru menyambut peserta didik setiap pagi di gerbang pintu masuk kemudian peserta didik bersalaman, hal tersebut juga dilakukan sebelum melakukan pembelajaran dikelas peserta didik melakukan baris berbaris terlebih dahulu kemudian bersalaman dengan guru, sehingga manfaat dari program ini sangat terasa terutama menciptakan hal positif.

Dalam kesempatan yang sama juga disampaikan oleh informan ke 2 dari hasil wawancara bahwa banyak sekali manfaat yang didapatkan pada penerapan program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) ini terhadap peserta didik:

“program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) membawa banyak manfaat bagi lingkungan sekolah kami. Pertama-tama, itu membantu menciptakan hal yang positif dan inklusif di sekolah, di mana setiap individu merasa diterima dan dihormati. Selain itu, itu juga membantu meningkatkan hubungan antarindividu, baik antara guru dan siswa maupun antara sesama siswa. Lebih dari itu, prinsip 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) membantu membentuk karakter siswa, mengajarkan mereka nilai-nilai seperti keramahan, kesopanan, dan kerendahan hati”

3) Gerakan 2000

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa benar dilakukannya Gerakan 2000 pada setiap hari jum'at selepas senam, sesekali peserta didik beserta seluruh guru juga jalan sehat disekitar Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb, Gerakan 2000 ini dilakukan rutin setiap jum'at.

Gerakan 2000 ini merupakan program infaq yang dilakukan pada setiap hari jum'at setelah senam, jalan sehat, maupun setelah jum'at bersih. Program ini merupakan salah satu pembiasaan untuk berinfaq kepada peserta didik dan hasil infaq akan digunakan dalam kegiatan amal ataupun kegiatan sosial kemanusiaan, sebagaimana hasil wawancara dengan informan 3 sebagai berikut:

“Kegiatan Gerakan 2000 di Sekolah dasar Negeri 019 ini sebagai bagian dari program sekolah, dimana setiap Jumat setelah senam atau jalan sehat, peserta didik kami terbiasa untuk berinfaq sebesar 2000 dari uang saku mereka. Guru kemudian mengumpulkan sumbangan tersebut dari setiap kelas. Setelah dikumpulkan dan dihitung, kemudian infaq yang terkumpul akan digunakan dalam kegiatan amal atau kegiatan kemanusiaan yang membutuhkan”

Peserta didik juga sudah terbiasa membawa infaq 2000 pada setiap hari jum'at, sebagaimana hasil wawancara kami bersama informan 4 yaitu

“Benar bahwa setiap jum'at kami melakukan infaq sebesar 2000 setiap setelah senam ataupun jalan sehat”

4) Kelas orang tua

Kelas Orang Tua adalah program yang dirancang untuk melibatkan orang tua atau wali murid dalam kegiatan pendidikan dan pengembangan anak-anak mereka di sekolah. Ini adalah forum di mana orang tua dapat bertemu dengan guru dan staf sekolah untuk mendiskusikan berbagai topik terkait dengan perkembangan anak, kegiatan sekolah, masalah akademik atau perilaku, serta cara mendukung pembelajaran di rumah termasuk terkait pembinaan karakter peserta didik di sekolah agar bisa terus bersinergi. Kelas orang tua dalam program ini dilaksanakan satu kali dalam setiap semester. Sebagaimana wawancara dengan informan 1 selaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb

“Kelas Orang Tua biasanya diadakan secara teratur yakni sekali setiap semester, waktunya tergantung pada jadwal yang telah ditetapkan. Para orang tua diundang untuk hadir dalam pertemuan ini, pada pertemuan ini, topik-topik penting akan dibahas oleh staf sekolah atau narasumber tamu, dan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau diskusi terbuka”

Kelas orang tua ini juga membuka saluran komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah agar terus bisa bekerjasama dalam semua program sekolah

termasuk didalamnya pembinaan karakter religious peserta didik, hal ini disampaikan oleh informan 3 dalam wawancaranya:

”Tujuan utama dari kelas orang tua adalah untuk membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak-anak secara holistik. Kami ingin menciptakan saluran komunikasi yang terbuka antara dua belah pihak, sehingga kami dapat bekerja sama dalam semua program sekolah khususnya pembinaan karakter religious peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb”

Adapun kendala dalam pelaksanaan kelas orang tua ini disampaikan oleh informan 2 sebagai berikut:

“Tentu saja, ada beberapa kendala yang kami hadapi dalam pelaksanaan kelas orang tua. Salah satunya adalah memastikan partisipasi yang konsisten dari semua orang tua, terutama mereka yang memiliki jadwal yang padat atau kesulitan dalam menghadiri pertemuan di sekolah. Kami juga perlu memastikan bahwa topik yang dibahas relevan dan bermanfaat bagi semua orang tua”

b. Kegiatan keagamaan dengan multi metode dalam pembinaan karakter religious

1) Sholat dhuha dan dzuhur berjamaah

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan rutin setiap hari dengan dipandu oleh guru. Dalam hal ini guru juga ikut shalat bersama dengan peserta didik. Hal ini juga disampaikan dalam wawancara dengan informan 1 bahwa:

“Di sekolah kami, pelaksanaan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan yang telah terbukti efektif. Kami memiliki jadwal yang rutin untuk melaksanakan sholat Dhuha setiap hari sebelum dimulainya jam pelajaran, dan sholat Dzuhur berjamaah setelah waktu sholat Dzuhur tiba. Para guru dan staf sekolah bertanggung jawab untuk memimpin sholat dan membimbing peserta didik dalam pelaksanaannya”

Peserta didik juga terlihat sudah terbiasa dengan rutinitas kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah ini, sebagaimana hasil wawancara dengan informan 3 sebagai berikut:

“Peserta didik telah terbiasa dengan rutinitas ini dan menyambutnya dengan antusiasme. Mereka menganggapnya sebagai kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meningkatkan kualitas ibadah mereka. Banyak peserta didik yang merasa nyaman dan senang dapat melaksanakan sholat berjamaah bersama teman-teman dan guru mereka”

Pada kesempatan yang sama juga disampaikan bahwa pembiasaan ini membawa manfaat yang sangat banyak bagi peserta didik dan juga mendukung perkembangan spiritual peserta didik khususnya dalam pembinaan karakter religious peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb. Berikut hasil wawancara dengan informan 3:

“Ya, tentu saja. Pelaksanaan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah dengan metode pembiasaan membawa banyak manfaat bagi peserta didik dan lingkungan sekolah kami. Selain mendukung perkembangan spiritual peserta didik, hal ini juga membentuk kebiasaan baik dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Selain itu, pelaksanaan sholat berjamaah juga menciptakan ikatan yang kuat antara siswa dan guru, serta memperkuat rasa kebersamaan di antara mereka”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian. kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb ini menggunakan metode keteladanan dalam hal ini guru menunjukkan sikap di contoh dan ditiru oleh peserta didik, dan juga menunjukkan metode pembiasaan dimana kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur ini rutin dilaksanakan setiap hari.

2) Rohis

Hasil observasi kegiatan rohis di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb berfokus pada kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, pengamalan nilai-nilai moral, dan pembinaan karakter religius pada peserta didik. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilakukan dalam rohis di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb yaitu ceramah agama, praktek adzan BTQ (Baca Tulis Qur'an), dan Tahfidz Juz 30. Hal ini juga disampaikan oleh informan 1 dalam sesi wawancara:

“kegiatan rohis ini merupakan kegiatan keagamaan yang didalamnya terdapat ceramah agama, praktek adzan, BTQ dan juga Tahfidz juz 30, kegiatan rohis ini di rutin dilaksanakan sekali dalam seminggu dibina langsung oleh guru Pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb”

Peserta didik sangat antusias dalam kegiatan rohis ini, sebagaimana dalam wawancara peneliti dengan informan 5 selaku peserta didik kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb:

“Kami sangat senang dan antusias untuk mengikuti kegiatan rohis disekolah. Kami bisa belajar mengaji setor hafalan dan juga belajar ceramah pada kegiatan ini sangat menyenangkan”

Kegiatan rohis ini memiliki manfaat yang banyak selain meningkatkan pemahaman agama peserta didik juga meningkatkan kualitas ibadah peserta didik sehingga merupakan salah satu bagian dalam pembinaan karakter religious di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb. Hal ini diungkapkan dalam wawancara dengan informan 3:

“Kegiatan rohis ini memiliki banyak manfaat bagi peserta didik. Selain meningkatkan pemahaman agama mereka, kegiatan ini juga membantu memperkuat nilai-nilai moral dan karakter religious peserta didik. Seperti kegiatan ceramah agama peserta didik banyak belajar dari kisah atau cerita-cerita Islami dan ibrah dari ceramah yang disampaikan. Selain itu, kegiatan ini juga membantu meningkatkan kualitas ibadah mereka dan menjadikan agama sebagai bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari mereka”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti. Kegiatan rohis dalam pembinaan karakter religious peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb pada kegiatan agama ini menggunakan metode kisah atau cerita dan metode ‘ibrah atau mengambil Pelajaran dari ceramah yang didengar ataupun disampaikan.

3) Pesantren Ramadhan

Kegiatan pesantren ramadhan di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb dilaksanakan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam, meningkatkan spiritualitas peserta didik, dan mempersiapkan diri menghadapi bulan suci Ramadhan dengan penuh keceriaan dan keberkahan.

Kegiatan pesantren ramadhan di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb mencakup beberapa kegiatan seperti berbagi takjil dan buka bersama. Sebagaimana hasil wawancara pada informan 3 yaitu

“Ya kegiatan pesantren ramadhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam, meningkatkan spiritualitas peserta didik, dan mempersiapkan diri menghadapi bulan suci Ramadhan dengan penuh keceriaan dan keberkahan. Adapun kegiatan yang biasa dilaksanakan adalah berbagi takjil dan juga buka bersama”

Dikatakan bahwa kegiatan pesantren Ramadhan ini juga rutin dilaksanakan setiap tahunnya di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb sebagai bentuk

pembinaan karakter religious pada peserta didik, hal ini di sampaikan oleh informan 1 dalam wawancara:

“kegiatan pesantren Ramadhan ini dilaksanakan rutin setiap hari sebagai bentuk keteladanan untuk peserta didik dalam berbagi dan memaknai bulan suci Ramadhan dengan penuh keberkahan, ini juga menjadi salah satu bentuk pembinaan karakter religious peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dalam hal ini pesantren Ramadhan menunjukan proses pembinaan karakter religus dengan menggunakan metode keteladanan, dengan berbagi takjil da berbuka bersama dapat dimaknai dengan memberi contoh untuk berbagi di bulan yang penuh keberkahan tersebut.

4) Kegiatan amal

Pada kegiatan ini sekolah bekerjasama dengan polres berau dalam kegiatan amal yang didalamnya terdapat kegiatan cek Kesehatan dan juga berbagi sembako kepada pesera didik yang kurang mampu. Hal ini disampaikan oleh informan 1 sebagai berikut:

“pada kegiatan amal ini bahwa benar kita bekerjasama dengan polres berau dalam agenda cek Kesehatan dan juga berbagi sembako pada peserta didik yang kurang mampu”

Kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi pendidik, tenaga kependidikan dan juga peserta didik khususnya. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara informan 2 sebagai berikut:

“kegiatan amal ini sangat bermanfaat dimana kita bisa cek Kesehatan gratis dan juga bisa berbagi kepada peserta didik yang kurang mampu”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kegiatan amal menunjukkan pembinaan karakter religious dengan cek Kesehatan gratis dan juga berbagi sembako di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb. Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan karakter religious pada kegiatan amal ini adalah metode keteladanan dan juga metode pembiasaan untuk berbagi kepada yang membutuhkan.

2. Efektifitas metode pembinaan karakter religius di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb

a. Efektifitas metode keteladanan

Efektifitas metode pembinaan karakter reigius di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb terlihat dari sejauh mana peserta didik memahami dan mentaati ajaran agama, termasuk prinsip-prinsip moral, etika, dan praktik ibadah. Sebagaimana disampaikan oleh informan 1 bahwa:

“dalam hal ini peserta didik sudah menunjukkan kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama dengan shalat berjamaah yang sudah menjadi kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb”

Nampak dari berbagai program sekolah dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, sehingga pada wawancara dengan informan 1 mengatakan bahwa:

“kami yakin dan percaya metode pembinaan karakter religius di sekolah ini sangat efektif. Kami tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga membimbing peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang kami lakukan mencakup pembelajaran teori dan praktik, sehingga peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dengan baik”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dengan berlandaskan pada metode keteladanan dan metode pembiasaan sangat efektif dalam membina karakter religious peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb.

b. Efektifitas metode ‘ibrah

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan peserta didik dengan menggunakan metode pembinaan karakter religious secara efektif dapat mengembangkan kesadaran spiritual contohnya pada kegiatan rohis, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara informan 3 sebagai berikut:

“kegiatan rohis, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan bersama guru secara rutin ini merupakan pengembangan kesadaran spiritual yang secara efektif mampu membina karakter religious peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb”

Hal penting lainnya adalah sejauh mana ajaran agama terintegrasi dalam kurikulum sekolah dasar, baik itu dalam mata pelajaran agama, pelajaran umum, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini disampaikan pada wawancara dengan informan 1

“sekolah terus berupaya mengintegrasikan ajaran agama baik itu dalam Pelajaran agama, umum maupun kegiatan ekskul”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut berbagai metode pembinaan yang digunakan dalam pengembangan spiritual peserta didik sudah berjalan efektif pada kegiatan rohis,

shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb.

c. Efektifitas metode kisah atau cerita

Sekolah dalam hal ini dirasa cukup meningkatkan moralitas dan etika peserta didik dalam hal ini berbagai metode pembinaan telah di aplikasikan dalam kegiatan dan program sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan informan 2 dikatakan bahwa pembinaan karakter religious ini dikatakan efektif karena peserta didik mampu memahami dan menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan baik dan juga terdapat perubahan sikap dan nilai dalam kehidupan sehari-hari seperti peserta didik mampu menanamkan praktik pada kisah atau cerita teladan dalam kehidupan sehari-hari

“berbagai metode yang digunakan dalam pembinaan karakter religious di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb ini sangat berjalan efektif bersamaan dengan antusiasnya peserta didik dalam semua kegiatan keagamaan dan juga program sekolah peserta didik sudah terbiasa dengan semua kegiatan tersebut”

d. Efektifitas metode Pembiasaan

Program sekolah dan kegiatan keagamaan sudah cukup jelas dalam pembentukan kebiasaan baik terhadap peserta didik. Hal ini disampaikan oleh informan 2 sebagai berikut:

“dari semua metode pembinaan karakter religious dalam setiap kegiatan keagamaan kami rasa merupakan proses pembentukan kebiasaan baik bagi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb”

Program pembinaan karakter religious yang efektif melibatkan partisipasi aktif dari semua anggota komunitas sekolah, termasuk staf pengajar, orangtua, dan masyarakat. Ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembinaan karakter religious pada peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh informan 1

“seluruh aspek komunitas sekolah harus bersinergi dalam program pembinaan karakter religious peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb”

Metode pembinaan karakter religious yang digunakan ini merupakan pengalaman langsung dan praktik langsung sehingga peserta didik langsung menjadi pemeran dalam setiap kegiatan dan program sekolah. Hal ini diperkuat oleh wawancara dari informan 3

“kita berupaya agar seluruh program sekolah dan kegiatan keagamaan yang kita buat bisa langsung dipraktekkan langsung oleh peserta didik, dan menjadi suatu kebaikan yang terus menerus dilakukan tanpa paksaan”

Lebih lanjut berdasarkan pandangan dari kepala Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb terkait efektifitas metode pembinaan karakter religius dinyatakan efektif. Berdasarkan pandangannya ada berbagai aspek terlaksananya aktifitas pembinaan karakter religius yang rutin, diantaranya aspek konsistensi sang guru untuk melaksanakan bimbingan, memberi pengarahan serta memotivasi peserta didik serta aspek sarana penunjang lainnya agar memiliki dampak timbulnya perubahan perilaku kepada peserta didik menuju arah yang makin baik yakni perilaku yang memiliki hubungan terhadap Allah SWT serta perilaku kepada teman, guru, serta masyarakat lingkungan sekolah lainnya. Berikut pernyataannya:

“Umumnya pembinaan karakter religius yang dilakukan Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb bisa dinyatakan efektif. Kondisi ini bersumberkan atas pertimbangan berbagai aspek yaitu terlaksananya program dengan rutin, konsistensi sang guru untuk member bimbingan kepada siswa, member arahan serta motivasi, kemudian aspek sarana penunjang yang mumpuni.”

B. Pembahasan Penelitian

Mengacu pada hasil penelitian pada multi metode yang digunakan dalam pembinaan karakter religious dan efektifitasnya, maka pembahasan penelitian ini akan mengacu pada dua hal tersebut, yaitu:

1. Metode pembinaan karakter religius di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb

Ada dua yang diuraikan pada bagian ini yaitu:

a. Program sekolah pada pembinaan karakter religious

1) Berdo'a sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran

Berdo'a sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran merupakan suatu program yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb sebagai bentuk usaha dalam pembinaan karakter religious peserta didik melalui program sekolah. Peserta didik dapat memperoleh kebiasaan yang baik melalui latihan dan pengulangan yang diterapkan oleh metode pembiasaan pada kegiatan berdo'a sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran (Arief, 2009).

Dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan tindakan tertentu secara konsisten, metode pembiasaan dapat membantu meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri mereka dalam mengatasi tugas dan tantangan. Metode pembiasaan juga dapat membantu dalam pembentukan karakter dan

moralitas peserta didik dengan menguatkan nilai-nilai moral yang diinginkan melalui praktik dan latihan berulang-ulang (Arief, 2009).

Metode pembiasaan pada kegiatan berdo'a sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran ini dapat membentuk kebiasaan positif dan perilaku yang diinginkan pada peserta didik melalui latihan dan pengulangan. Ini bisa berupa rutinitas harian, aturan kelas, atau tindakan konsisten dalam memberikan penguatan positif terhadap perilaku yang diinginkan (Binti, 2009).

2) 5S (Senyum salam sapa sopan santun)

Program 5S (senyum salam sapa sopan santun) ini merupakan program yang melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb, dimana pada program ini dibutuhkan Kerjasama seluruh ruang lingkup sekolah sebagai bentuk keteladanan dan kebiasaan yang dilakukan peserta didik setiap hari (Sugiharto, 2017).

Metode keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien dalam program 5S (senyum salam sapa sopan santun) ini karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini karena memang secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jelekpun mereka tiru (Mutakin, 2014).

3) Gerakan 2000

Gerakan 2000 ini merupakan program infaq jum'at yang rutin dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb ini, infaq jum'at ini merupakan suatu bentuk pembiasaan dan melatih peserta didik untuk bisa bersedekah sejak dini (Mutakin, 2014).

Pembiasaan bersedekah ini merupakan kunci untuk membina karakter religious peserta didik. Ini melibatkan pengulangan perilaku yang diinginkan dengan tujuan memperkuat karakter religious khususnya pada peserta didik (Al-Ghazali, 1988).

Metode pembiasaan yang ditawarkan Al-Ghazali ini dicontohkan dengan jalan *mujāhadah* dan *riyāḍah nafsīyyah* (ketekunan dan latihan kejiwaan), yakni membebani jiwa dengan amal-amal perbuatan yang ditujukan kepada akhlak yang baik (Iqbal, 2013).

4) Kelas orang tua

Kelas orang tua ini merupakan sinergi antara sekolah dan rumah dalam pembinaan karakter religious peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb. Dikatakan bahwa pembinaan karkter religious yang dilaksanakan sekolah akan berjalan baik dengan hasil maksimal apabila seluruh unsur ikut serta dalam proses pembinaan karakter religious peserta didik (Mutakin, 2014).

b. Kegiatan keagamaan dengan multi metode dalam pembinaan karakter religious

1) Sholat dhuha dan dzuhur berjamaah

Shalat dhuha berjamaah dan shalat dzuhur berjamaah ini juga merupakan kegiatan keagamaan yang menjadi salah satu dari pembinaan karakter religious peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb, pada kegiatan shalat dhuha dan shalat berjamaah ini merupakan bentuk pembiasaan yang dilakukan kepada peserta didik (Sonia et al., 2022).

Pembinaan karakter religus terwujud melalui perilaku serta sikap yang taat ketika melaksanakan perintah agama yang diikuti, memiliki toleransi atas praktik ibadah agama lainnya, serta melaksanakan kehidupan secara rukun bersama penganut agama lainnya (Tobroni & dkk, 2018).

Landasan spiritual yang kuat dapat membantu peserta didik menghadapi tekanan emosional dan mental dengan lebih baik, memberi mereka ketenangan batin dan ketahanan dalam menghadapi berbagai situasi. menjadi lebih baik, dengan fokus pada aspek-aspek seperti kejujuran, integritas, dan belas kasih (Syaroh & Mizani, 2020).

2) Rohis

Rohis merupakan kegiatan keagamaan yang didalamnya berupa kegiatan ceramah agama, praktek adzan, BTQ (Baca Tulis Qur'an), dan Tahfiz juz 30. Kegiatan rohis ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya pembinaan karakter religious pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb. Kegiatan rohis ini menggunakan metode 'ibrah dimana Metode '*Ibrah* ini merujuk pada proses belajar dari pengalaman atau peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Ini mencakup pengambilan pelajaran dari situasi, perbuatan, atau kejadian tertentu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ibrah

merupakan salah satu konsep penting dalam pendidikan Islam dan filsafat moral (Al-Ghazali, 1988).

Selanjutnya pada kegiatan ceramah agama metode kisah atau cerita ini mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan peserta didik (Iqbal, 2013). Metode kisah yang disampaikan merupakan salah satu metode pendidikan yang mashur dan terbaik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam (Arief, 2009).

3) Pesantren Ramadhan

Pada kegiatan pesantren Ramadhan di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb ini menjadi hal penting untuk membina karakter religious peserta didik baik itu melalui pembiasaan dengan kegiatan berbagi takjil, maupun melalui 'ibrah yang dapat dijadikan sebuah Pelajaran dalam hidup pagi peserta didik bagaimana mereka mampu memaknai Ramadhan ini dengan baik (Purnomo, 2022).

Pada metode 'ibrah ini Al-Ghazali sangat mengutamakan penanaman *akhlak mahmudah* (akhlak terpuji/akhlak baik) dan melarang murid mempunyai *akhlak mazmumah* (akhlak tercela), karena hal ini selan merugikan siswa secara individual, juga akan membawa dampak negatif untuk teman dan lingkungan sekitarnya (Al-Ghazali, 1988).

4) Kegiatan amal

Kegiatan amal ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb dalam membina karakter religious peserta didik melalui keteladanan. Keteladanan ini digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan Islam dengan memberi contoh dan cermin yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang, baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang mulia. Keteladanan memberikan kontribusi yang besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, dan lain-lain (Binti, 2009).

Dengan demikian, guru dan siswa memiliki peran yang saling melengkapi dalam mempromosikan keteladanan dalam pembelajaran. Dengan kolaborasi antara keduanya, pembelajaran tidak hanya menjadi proses akademik, tetapi juga

menjadi sarana untuk membentuk karakter dan moralitas yang kuat dalam generasi mendatang (Purnomo, 2022)

2. Efektifitas metode pembinaan karakter religius di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb

Efektifitas metode yang digunakan dalam pembinaan karakter menjadi hal terpenting dalam menentukan tingkat ketercapaian karakter religius yang diharapkan (Ahsanulhaq, 2019). Sehingga dari hasil penelitian dijelaskan bahwa metode-metode pembinaan karakter religius yang digunakan di ruang lingkup Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb sangat efektif dan terlaksana dengan baik.

Berikut kami paparkan efektifitas dari multi metode dalam pembinaan karakter religius di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb:

a. Efektifitas metode keteladanan

Metode keteladanan adalah pendekatan yang kuat dalam pembinaan karakter religius peserta didik di sekolah dasar negeri 019 Tanjung Redeb. Efektifitasnya tergantung pada sejumlah faktor, termasuk bagaimana metode tersebut diterapkan dan dipraktikkan dalam berbagai program maupun kegiatan keagamaan di sekolah (Fauziah, 2021).

Efektifitas metode keteladanan terlihat pada program sekolah yakni 5S (senyum salam sapa sopan santun), kemudian pada kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dimana guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan tersebut sebagai bentuk teladan atau contoh bagi peserta didik sebagaimana disampaikan bahwa kegiatan pembinaan karakter religius melibatkan peserta didik dalam aktivitas keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, atau kegiatan amal, dapat menjadi sarana pembinaan karakter religius yang efektif. Berusaha untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembinaan karakter religius (Prasetia et al., 2023).

Pengembangan karakter religius peserta didik melalui teknik pembiasaan adalah kebiasaan 5S (sapa, salam, senyum, sopan, santun), disiplin, pelaksanaan sholat, memiliki sifat jujur dan membaca Al-Qur'an (Sonia et al., 2022).

b. Efektifitas metode 'ibrah

Metode 'ibrah ini merupakan pendekatan yang berfokus pada cerita dan teladan dari berbagai kehidupan dalam Islam. Metode ini memiliki potensi yang besar dalam

pembinaan karakter religius peserta didik sekolah dasar negeri 019 tanjung redeb, terutama karena kisah-kisah ini mengandung banyak nilai moral dan spiritual yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik (Prasetya et al., 2021).

Pembentukan karakter religius di sekolah dasar melalui pembiasaan sholat dhuha, sholat berjamaah, tahfidzul qur'an, sopan santun, berbagi zakat, berbagi takji, dan buka Bersama (Mahmudiyah, 2021).

Efektifitas metode 'ibrah ini terlihat pada kegiatan keagamaan di sekolah dasar negeri 019 tanjung redeb yaitu pada kegiatan rohis yang didalamnya terdapat kegiatan ceramah agama, praktek adzan, BTQ (baca tulis Qur'an), dan tahfidz juz 30. Pada penerapannya di kegiatan rohis ini guru menjadikan nasihat pelajaran dari kisah-kisah teladan yang disampaikan kepada peserta didik dengan menarik (Prasetya et al., 2021).

c. Efektifitas metode kisah atau cerita

Kisah-kisah agama sering kali menampilkan tokoh-tokoh teladan yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik. Melalui kisah-kisah ini, peserta didik dapat belajar tentang perilaku yang baik dan karakter yang dihormati dalam ajaran agama mereka (Mutakin, 2014).

Kisah-kisah agama sering kali menginspirasi peserta didik untuk melakukan tindakan yang baik dan mulia. Melalui cerita-cerita ini, peserta didik dapat memperoleh motivasi untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama yang mereka pelajari (Cahyono, 2016).

Efektifitas metode kisah atau cerita pada kegiatan pembinaan karakter religius peserta didik di sekolah dasar negeri 019 tanjung redeb terlihat pada proses belajar mengajar dengan menggunakan kisah-kisah teladan dan juga melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan agama islam di sekolah dasar negeri 019 tanjung redeb.

d. Efektifitas metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan pendekatan yang fokus pada pengulangan dan pembentukan kebiasaan positif dalam pembinaan karakter religius peserta didik di sekolah dasar (Mutakin, 2014).

Metode pembiasaan membantu peserta didik untuk membentuk kebiasaan positif yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan mengulangi tindakan-tindakan yang baik secara konsisten, peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka (Aeni, 2014).

Kunci keberhasilan metode pembiasaan adalah konsistensi dan kesinambungan. Guru dan sekolah perlu secara terus-menerus memberikan contoh, dukungan, dan pengulangan terhadap perilaku yang diinginkan untuk membentuk kebiasaan positif peserta didik (Cahyono, 2016). Peran guru dan staf sekolah sangat penting dalam metode pembiasaan. Mereka harus menjadi teladan yang baik dalam praktik keagamaan dan moral, serta secara konsisten mempromosikan dan memperkuat perilaku positif dalam lingkungan sekolah (Mutakin, 2014).

Efektifitas metode pembiasaan dalam pembinaan karakter religious peserta didik di sekolah dasar negeri 019 tanjung redeb terlihat melalui program sekolah yakni kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, 5S (senyum salam sapa sopan santun), Gerakan 2000, selain itu juga metode pembiasaan ini terlihat pada kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dan kegiatan amal yang dilaksanakan sekolah.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- A. Metode pembinaan karakter religious yang dilaksanakan di sekolah dasar negeri 019 tanjung redeb adalah metode keteladanan, metode 'ibrah, metode kisah dan metode pembiasaan. Berbagai metode tersebut dilaksanakan melalui program sekolah dan kegiatan keagamaan. Program sekolah diantaranya adalah pembiasaan berdo'a sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran, program 5S (senyum salam sapa sopan santun), program Gerakan 2000, dan juga program kelas orang tua. Selanjutnya pada kegiatan keagamaan yaitu pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, kegiatan rohis yang didalamnya terdapat kegiatan ceramah agama, praktek adzan, BTQ (baca tulis Qur'an) serta tahfidz juz 30, kegiatan pesantren Ramadhan, dan juga kegiatan amal.
- B. Efektifitas metode pembinaan karakter religious dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan diantaranya adalah

1. Efektifitas metode keteladanan terlihat pada program sekolah yakni 5S (senyum salam sapa sopan santun), kemudian pada kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dimana guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan tersebut sebagai bentuk teladan atau contoh bagi peserta didik sebagaimana disampaikan bahwa kegiatan pembinaan karakter religious melibatkan peserta didik dalam aktivitas keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, atau kegiatan amal, dapat menjadi sarana pembinaan karakter religious yang efektif.
2. Efektifitas metode 'ibrah ini terlihat pada kegiatan keagamaan di sekolah dasar negeri 019 tanjung redeb yaitu pada kegiatan rohis yang didalamnya terdapat kegiatan ceramah agama, praktek adzan, BTQ (baca tulis Qur'an), dan tahfidz juz 30.
3. Efektifitas metode kisah atau cerita pada kegiatan pembinaan karakter religious peserta didik di sekolah dasar negeri 019 tanjung redeb terlihat pada proses belajar mengajar dengan menggunakan kisah-kisah teladan dan juga melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan agama islam di sekolah dasar negeri 019 tanjung redeb.
4. Efektifitas metode pembiasaan dalam pembinaan karakter religious peserta didik di sekolah dasar negeri 019 tanjung redeb terlihat melalui program sekolah yakni kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, 5S (senyum salam sapa sopan santun), Gerakan 2000, selain itu juga metode pembiasaan ini terlihat pada kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dan kegiatan amal yang dilaksanakan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1).
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Al Qur'an dan Terjemahnya. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Al-Ghazali. (1998). *Ihya' Ulumuddin*.
- Al-Ghazali, I. (1988). *Ihya Ulumudin*. Markaz al- Ahrom litarjamah wan wan Nasr.

- Al-Ghazālī, I. (2008). *Ayyuhā al-walad, Misteri Ilmu Nafie'*. Daru al-Hikmah.
- Andrianie, Laelatul Arofah, Mp., & Restu Dwi Ariyanto, Mp. (2021). *KARAKTER RELIGIUS: SEBUAH TANTANGAN DALAM MENCIPTAKAN MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER*. CV. Penerbit Qiara Media. www.google.com
- Ansulat Esmael, D. (2018). *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR KHADIJAH SURABAYA*. II(1).
- Arief, A. (2009). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Pustaka Belajar.
- Arifin, & Rusdiana. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. CV Pustaka Setia.
- Aziz. (2012). *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Al Mawardi Prima.
- Binti, M. (2009). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Teras.
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan Karakter, Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius . *Ri'yah*, 1(2).
- Creswell John W. (2017). *Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*.
- Deryanto. (2010). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Apollo Lestari.
- Fauziah, E. (2021). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islami di SDIT Harapan Bangsa Natar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(2).
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak.
- Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah Haris. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Empat.
- Iqbal, A. (2013). *Konsep Pemikiran Al- Ghazali Tentang Pendidikan*. Jaya Star Nine.
- Jannah, M. (2019). METODE DAN STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS YANG DITERAPKAN DI SDTQ-T AN NAJAH PONDOK PESANTREN CINDAI ALUS MARTAPURA. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77–102. <https://doi.org/10.35931/AM.V4I1.178>

- Lickona. (2013). *Educating For Character*. Bumi Aksara.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Mahmud, A. (1998). *Fikih Responsibilitas*. Gema Insani Press.
- Mahmudiyah STAI Al-Azhar Menganti Gresik, A., & STAI Al-Azhar Menganti Gresik, M. (n.d.). ZAHRA: *Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH BERBASIS PESANTREN*. 2(1), 55–72.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publication.
- Mustoip, Japar Muhammad, & Ms Zulela. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. CV. Jakad Publishing.
- Mutakin, Z. T. (2014). Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Tingkat Sekolah Dasar . *Edutech*, 1(3).
- Nashir. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Multi Presindo.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Prasetya, I., Amiruddin, A., Nuraini, N., Naddya, A., Ridho, A. M., Susanti, S., & Aisah, N. A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Al-Farabi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4016–4023. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V5I1.11649>
- Prasetya, Tobroni, Cholily Yus Mochammad, & Khozin. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Academia Publication.
- Pridayanti, E. A., Andrasari, A. N., & Kurino, Y. D. (2022). URGENSI PENGUATAN NILAI-NILAI RELIGIUS TERHADAP KARAKTER ANAK SD. In *Journal of Innovation in Primary Education* (Vol. 1, Issue 1).
- Purnomo, B. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan. *Madaniyah*, 12(1).
- Safitri, N. E., & Novirizka Hasan, S. U. (2018). STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN NILAI KARAKTER RELIGIUS. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v2i1.64>
- Sonia, S., Nur, T., & Herdiana, Y. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan di MTs Al-Fathimiyah Karawang. *FONDATIA*, 6(3), 702–713. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2049>

Sugiharto, R. (2017). PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMIS SISWA MELALUI METODE PEMBIASAAN. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/eduncan.v1i1.1299>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>

Tobroni, & dkk. (2018). *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*. Prenadamedia Group.

Widi, A., Mahasiswa, P., Manajemen, P., Islam, P., & Purwokerto, I. (2018). *MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI HALAQOH DI SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO*.

Wiyarti, S. (2021). *IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK MASJID SYUHADA IMPLEMENTATION OF CHARACTER VALUES IN CHILDREN AGED 4-5 YEARS IN KINDERGARTEN SYUHADA MOSQUE*.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Hasil Tes Plagiasi

Tesis (Irmayanti) 3

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.umm.ac.id
Internet Source

3%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Lampiran II: Surat Keterangan Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN BERAU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 019 TANJUNG REDEB
TERAKREDITASI A
Alamat : Jl. Pulau Semama Kecamatan Tanjung Redeb Kode Pos 77311

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2/324/TR/SDN 019/1/ADM/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asnie, S.Pd.SD
NIP : 197212311992102001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 019 Tanjung Redeb

Dengan ini menerangkan:

Nama : Irmayanti
NIM : 202210290211007
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul *Pembinaan Karakter Religius Melalui Multi Metode di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Berau Kalimantan Timur* dari tanggal 6 November 2023 s/d 6 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Redeb, 2 Januari 2024



Lampiran III: Pedoman Wawancara

Informan 1: Kepala SDN 019 Tanjung Redeb

1. pembinaan karakter religius seperti apa yang digunakan kepada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb?
2. Bagaimana program yang diterapkan dalam pembinaan karakter religius di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb?
3. Siapa saja yang berperan dalam pembinaan karakter religius?
4. Metode apa yang digunakan oleh Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb dalam pembinaan karakter religius kepada peserta didik?
5. Bagaimana menurut anda respon dari guru, orang tua, dan peserta didik terkait pembinaan karakter religius kepada peserta didik?
6. Bagaimana pengaruhnya pada peserta didik sebelum dan sesudah adanya pembinaan karakter religius?
7. Menurut anda bagaimana efektifitas keberhasilan sekolah dalam pembinaan karakter religius kepada peserta didik?

Lampiran IV: Pedoman Wawancara

Informan 2: Guru Kelas 4

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembinaan karakter religius di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb kepada peserta didik?
2. Mengapa di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb melakukan pembinaan karakter religius pada peserta didik?
3. Nilai-nilai karakter religius yang seperti apa yang di tanamkan kepada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb?
4. Bagaimana cara anda membina karakter religius kepada peserta didik di di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb?
5. Apa yang menjadi harapan atau tujuan di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb dari pembinaan karakter religius kepada peserta didik?
6. Bagaimana respon orang tua dan peserta didik dengan adanya pembinaan karakter religius di di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb kepada peserta didik?
7. Menurut anda adakah perubahan pada peserta didik sebelum dan sesudah adanya pembinaan karakter religius?
8. Menurut anda bagaimana tingkat keberhasilan sekolah dalam melaksanakan berbagai program dalam pembinaan karakter religius kepada peserta didik?

Lampiran V: Pedoman Wawancara

Informan 3: Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembinaan karakter religius di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb kepada peserta didik?
2. Mengapa di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb melakukan pembinaan karakter religius pada peserta didik?
3. Nilai-nilai karakter religius yang seperti apa yang di tanamkan kepada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb?
4. Bagaimana cara anda membina karakter religius kepada peserta didik di di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb?
5. Apa yang menjadi harapan atau tujuan di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb dari pembinaan karakter religius kepada peserta didik?
6. Bagaimana respon orang tua dan peserta didik dengan adanya pembinaan karakter religius di di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb kepada peserta didik?
7. Menurut anda adakah perubahan pada peserta didik sebelum dan sesudah adanya pembinaan karakter religius?
8. Menurut anda bagaimana tingkat keberhasilan sekolah dalam melaksanakan berbagai program dalam pembinaan karakter religius kepada peserta didik?

Lampiran VI: Pedoman wawancara

Informan 4 dan 5: Peserta Didik Kelas 4

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan pembinaan karakter religius?
2. Bagaimana aktifitas anda sehari-sehari ketika sedang berada disekolah?
3. Apakah anda mendapat bimbingan dalam setiap pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter religius?
4. Bimbingan yang seperti apa yang diberikan oleh guru kepada anda?
5. Apakah anda setiap pagi melaksanakan sholat dhuha di sekolah?
6. Apakah anda selalu melaksanakan sholat lima waktu ?
7. Apakah anda diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an?
8. Apakah anda selalu dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar?
9. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan bakti sosial?
10. Apakah anda selalu dibiasakan untuk berinfaq setiap hari Jum'at?
11. Apakah pernah diadakan gotong royong disekolah anda?
12. Apakah di sekolah anda dibiasakan untuk melaksanakan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)?

Lampiran VIII: Hasil Observasi

1. Berdasarkan observasi Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb adanya aktifitas pembinaan karakter religius kepada peserta didiknya. Melalui pengamatan, yang terlibat dalam pembinaan karakter religius tersebut tidak hanya guru agama Islam tetapi juga ditanamkan oleh walikelas, guru bidang study, dan guru ekstrakurikuler.
2. Berdasarkan observasi proses pembinaan karakter religius di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb melalui rutinitas yang terprogram oleh sekolah. Kegiatan rutinitas tersebut tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler tetapi juga melalui kegiatan kokurikuler.
3. Hasil temuan melalui observasi dalam pembinaan karakter religius untuk membentuk kesalehan Ilahiyah kepada peserta didiknya. Program yang dilaksanakan di sekolah diantaranya ialah program praktik langsung seperti ceramah agama yang terjadwal pada setiap kelas, pembiasaan sholat dhuha, shalat zuhur, shalat ashar, tahfidz Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, serta kegiatan rohis.
4. Temuan berdasarkan observasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius untuk membentuk kesalehan sosial kepada peserta didiknya. Program yang dilaksanakan di sekolah ialah kegiatan bakti sosial, Gerakan 2000 setiap Jum'at, budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dan kegiatan class parenting orangtua yang dilaksanakan satu kali dalam semester untuk terus bersinergi dalam pembinaan karakter religius peserta didik.
5. Berdasarkan hasil observasi di lapangan melalui program-program yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 019 dalam pembinaan karakter religius. Ditemukan bahwa peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 019 telah menunjukkan perilaku-perilaku dari karakter religius diantara, setiap datang dan pulang atau ketika bertemu dengan guru peserta didik selalu berjabat tangan dan memberikan salam kepada guru, ketika bel tanda masuk sekolah berbunyi dengan sendirinya siswa mengambil air wudhu sebelum melaksanakan sholat dhuha, setelah melaksanakan sholat dhuha peserta didik mengikuti kegiatan rohis, dilanjutkan berdoa sebelum belajar dan disambung tadarrus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Saat tiba waktu zuhur peserta didik juga mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat secara berjamaah.

6. Dari hasil observasi, pada hari Jum'at selain melaksanakan senam atau jalan santai sekolah telah menjadwalkan untuk kegiatan pembiasaan berinfaq dimana sudah terdapat kotak infaq yang disediakan oleh sekolah.



Lampiran IX: foto-foto kegiatan









MALANG